

BAB IV

PROGRAM ARSITEKTUR

3.4 Konsep Program

3.1.3 Aspek Citra

Citra yang akan ditampilkan pada bangunan Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata ini yaitu Arsitektur Regionalisme, dimana bangunan yang akan didesain akan mencerminkan, merefleksikan aspek kedaerahan yang ada, baik berupa kebudayaan, pariwisata maupun iklim setempat. Hal ini dikarenakan Sekolah Tinggi Pariwisata ini ingin memperkuat aspek kedaerahan (regionalisme) setempat yang ada, sehingga Komplek Bangunan Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata ini merupakan tidak hanya bangunan yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan semata, tetapi juga memiliki ciri yang khas dan berkarakter.

3.1.4 Aspek Fungsi

Bangunan Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata ini memiliki fungsi utama sebagai tempat / lembaga pendidikan dibidang pariwisata, dimana para siswa (khususnya lulusan SMA dan setara) yang ingin mengembangkan minat, bakat dan ilmu dibidang pariwisata.

3.1.5 Aspek Teknologi

Berbagai aspek teknologi modern juga dipakai dalam kompleks Bangunan Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata ini, teknologi teknologi yang digunakan adalah teknologi yang menunjang dan membantu aktivitas – aktivitas yang terjadi di dalam Sekolah Pariwisata ini, seperti : penggunaan teknologi Security Camera (CCTV) untuk menunjang dan membantu aktivitas keamanan , fingerprinting untuk membantu kedisiplinan seluruh pelaku terkait kehadirannya . Dan juga wifi, teknologi yang digunakan untuk memudahkan pelaku yang ada di kompleks bangunan untuk saling berbagi data , mengakses internet, dan mencari informasi

3.5 Tujuan Perancangan, Faktor Penentu Perancangan, Faktor Persyaratan Perancangan

4.2.1. Tujuan Perancangan

Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata ini dirancang dengan memiliki beberapa tujuan antara lain :

- a. Dapat melengkapi sarana pembelajaran yang ada di Kota Semarang terlebih lagi pada bidang pariwisata.
- b. Dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan profesional dibidang pariwisata
- c. Mengangkat dan mensukseskan potensi wisata yang ada

4.2.2. Faktor Penentu Perancangan

Faktor penentu yang dipertimbangkan dalam perancangan Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata di Kota Semarang ini antara lain sebagai berikut :

a. Faktor pelaku dan kegiatan

Pelaku dan kegiatannya merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perancangan Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata ini . Hal ini dikarenakan sebuah bangunan yang dibangun tidak bisa terlepas dari pelaku dan aktivitas kegiatan yang terjadi didalam bangunan tersebut. Sama halnya pada perancangan Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata ini , pelaku dan aktivitas kegiatan merupakan bagian penting supaya bangunan Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata ini dapat memwadahi keseluruhan aktivitas dan pelaku yang ada didalamnya sehingga bangunan dapat berfungsi dengan tepat ,baik dan efektif .

b. Faktor peraturan daerah setempat

Setiap wilayah atau daerah pasti memiliki peraturan peraturan yang telah dikeluarkan dan disepakati bersama, hal ini juga menjadi faktor yang menentukan perancangan Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata ini. Hal ini dikarenakan perancangan / desain yang dilakukan dengan mengabaikan peraturan pasti akan berdampak pada bangunan yang salah

dan akan kena sanksi. Untuk itu perancangan Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata ini mempertimbangkan dan mematuhi peraturan daerah setempat yang ada

c. Faktor Kondisi Tapak

Tapak merupakan aspek penting, hal ini dikarenakan , tapak merupakan tempat berdirinya bangunan, terlebih lagi kondisi tapak eksisting yang ada. Kondisi tapak eksisting menentukan perancangan , temuan - temuan pada kondisi asli tapak akan dianalisis dan direspon dimana hal tersebut nantinya akan mempengaruhi dan menentukan dalam proses perancangan Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata ini

4.2.3. Faktor Persyaratan Perancangan

a. Persyaratan Arsitektur

1. Tatanan massa bangunan, organisasi dan hubungan ruang harus terintegrasi dengan baik
2. Komplek bangunan harus terzonasi dengan baik antara zona yang terbangun, zona hijau dan lain lain
3. Sirkulasi harus diperhitungkan dan direncanakan dengan baik

b. Persyaratan Bangunan

1. Bangunan harus dapat memwadhahi segala pelaku dan aktivitas sesuai fungsinya (fasilitas –fasilitas harus dipenuhi)
2. Bangunan gedung memenuhi ketentuan ketentuan yang dikeluarkan oleh peraturan Menteri (terkait penentuan standart standart minimal luas ruang)
3. Bangunan harus memenuhi aspek –aspek utilitas (keamanan , nyaman, kesehatan)

c. Persyaratan Konteks Lingkungan

1. Tapak / lokasi yang terpilih harus sesuai dengan peruntukan wilayah pendidikan
2. Tersedia sarana prasarana lingkungan yang menunjang (Saluran air bersih PAM, listrik, dan lain lain)
3. Aksesibilitas yang memadai untuk kendaraan baik kendaraan kecil maupun besar (mobil, kendaraan, bus)

3.6 Program Arsitektur

4.3.1. Program kegiatan

a. Program Ruang

Tabel 8 . Tabel fasilitas

Sumber : Analisa Pribadi

Fasilitas	Detail / Penjabaran Fasilitas
Ruang Pembelajaran	TEORI
	1. Ruang Kuliah
	2. Ruang Belajar Bersama / Ruang Asistensi
	3 . Ruang Skripsi
	PRAKTEK
	1. Ruang Studio Pariwisata
	2. Laboratorium Komputer Reservasi Penerbangan online
	3. Gerai Check- in Bandara
	4. Ruang Simulasi Pemandu wisata
	5. Ruang Simulasi Travel
	6. Bus praktik
7. Ruang Praktik Kargo	
8. Lab Komputer	
9. Lab Bahasa	
Ruang Tenaga Pengajar	1. Ruang Dosen

Fasilitas	Detail / Penjabaran Fasilitas
Ruang Perkantoran	Petinggi / pimpinan
	1. Ruang Ketua Sekolah Tinggi
	2. Ruang Pembantu Ketua
	3. Ruang Senat akademik
	4. Ruang Kepala Unit Penjaminan Mutu
	5. Ruang Kepala Bagian BAU (Badan Administrasi Umum)
	6 .Ruang Kepala Bagian BAAK (Administrasi Akademik & Mahasiswa)
	7. Ruang Kepala Sub Bagian Kepegawaian & Keuangan
	8. Ruang Sub Bagian Tata Usaha & Rumah Tangga
	9. Ruang Sub Bagian Pendidikan & Kerja Sama
	10. Ruang Sub Bagian Tenaga Pengajar & Mahasiswa

	11. Ruang Kepala Jurusan Studi Destinasi Pariwisata
	12. Ruang Kepala Jurusan Manajemen Bisnis Pariwisata
	13. Ruang Kepala Jurusan Manajemen Destinasi Pariwisata
	14. Ruang Jurusan Manajemen Bisnis Perjalanan
	15. Ruang Jurusan Manajemen Konvensi dan Event
	16. Ruang Jurusan Studi Industri Perjalanan
	17. Ruang Jurusan Studi Manajemen Pengaturan Perjalanan

Fasilitas	Detail / Penjabaran Fasilitas
	Staff / Karyawan
	1. Ruang jajarannya Sub Bagian Kepegawaian & Keuangan
	2. Ruang jajarannya Sub Bagian Tata Usaha & Rumah Tangga
	3. Ruang jajarannya Sub Bagian Pendidikan & Kerja Sama
	4. Ruang jajarannya Sub Bagian Tenaga Pengajar & Kemahasiswaan
	5. Ruang jajarannya Sub Bagian Jurusan Pariwisata
	6. Ruang jajarannya Sub Bagian Jurusan Perjalanan
Ruang Penunjang	1. Perpustakaan
	2. Ruang komunal
	3. Lobby
	4. Kantin
	5. ATM
	6. Musholla
	7. Poliklinik
	8. Aula
	9. Toko Fotokopi
	10. Sarana Olah raga & Kesenian
	11. Lapangan
	12. Ruang Rapat
	13. Tempat Parkir
	14. Taman
	15. Kamar mandi / WC
Ruang Pelayanan / Servis	1. Ruang Listrik
	2. Ruang Pompa
	3. Ruang Genset
	4. Ruang Office Boy
	5. Gudang
	6. Pos Satpam / Ruang Keamanan
	7. Resepsionis

b. Program Besaran Ruang

Tabel 40. Rekapitulasi Besaran Ruang

Ruang	Luasan
Ruang Pembelajaran & Pengajar	5122.18 m ²
Ruang Pengelola	1841.79m ²
Ruang Penunjang	5940 m ²
Ruang Service	197.8 m ²
Luas total Bangunan	13101.77 m²

Tabel 42 Besaran Ruang Parkir

Ruang Parkir	Luasan
Mobil	3132 m ²
Motor	1824 m ²
Bus	252 m ²
Luas total	5208 m²

4.3.2. Program sistem struktur

a. Struktur Bawah

Untuk Struktur bawah (pondasi) yang akan dipakai dalam perencanaan Sekolah Tinggi Pariwisata yang memiliki ketinggian 3-4 lantai ini menggunakan pondasi minipile

b. Struktur Tengah

Untuk Struktur tengah seperti kolom, kolom yang akan digunakan yaitu kolom beton, hal ini dikarenakan struktur bangunan yang berupa bangunan berlantai lebih cocok dengan kolom beton, disini lebih murah, gaya tekan pada kolom beton juga sangat baik, untuk sistemnya menggunakan sistem grid (rangka) hal ini supaya penyaluran pembebanan lebih merata. Sedangkan untuk dinding pengisi menggunakan dinding batu bata merah. Hal ini dikarenakan proses pemasangan yang mudah dan dapat diaplikasikan ke detail – detail ruang yang kecil. Untuk penyekat ruang – ruang, beberapa diantaranya memakai dinding partisi / dinding pembatas yang dapat dilipat. sedangkan dinding luar (fasad) menggunakan finishing cladding , pemilihan untuk cladding sendiri ada beberapa alternatif seperti ACP (Aluminium Composite Panel , dan GRC artikon. Lalu untuk plat lantai menggunakan plat lantai beton. Sedangkn penutupnya menggunakan keramik.

c. Struktur Atas

Untuk struktur atas / struktur atap yang dipakai yaitu sistem struktur baja ringan. Pada sistem struktur ini dipakai atau digunakan untuk bangunan utama yaitu berupa ruang – ruang kelas. Sedangkan untuk struktur atap yang memiliki bentuk bentuk khusus , bentuk dinamis, yang akan digunakan sistem atap space frame. Hal ini dikarenakan yang pertama sistem struktur atap baja ringan itu bahannya mudah didapat dan dirangkai dan juga bahannya ringan. Sedangkan untuk space frame dipakai untuk menyelesaikan konstruksi atap memiliki bentuk khusus seperti misal yang berbentuk dinamis, hal ini dikarenakan sistem struktur space frame mudah dibentuk.

4.3.3. Program sistem utilitas

a. Utilitas Air Bersih

sistem penyediaan air yang dipakai yaitu sistem tangki tekan , dimana air yang bersumber dari PAM ditampung dahulu pada ground tank, hingga batas tertentu (penuh) lalu dipompa dan diedarkan keseluruh area bangunan. Sistem ini dinilai lebih praktis dan tidak merusak lingkungan maupun jaringan PAM.

b. Utilitas Air Kotor

sistem jaringan air kotor, pada kompleks bangunan sekolah ini nantinya sistem jaringan akan dibeda- bedakan seperti : untuk air hasil dari hujan, limbah pantry, limbah toilet sistem yang digunakan yaitu menggunakan bak kontrol . Sedangkan untuk kakus/ wc menggunakan bioseptictank

c. Utilitas Listrik

Sistem Jaringan listrik pada bangunan ini menggunakan 2 macam sumber , yaitu dari PLN (jaringan listrik kota yang tersedia) dan kedua berasal dari genset .dimana pada umumnya sumber yang diandalkan berasal dari PLN dan genset merupakan cadangan listrik.

d. Penghawaan

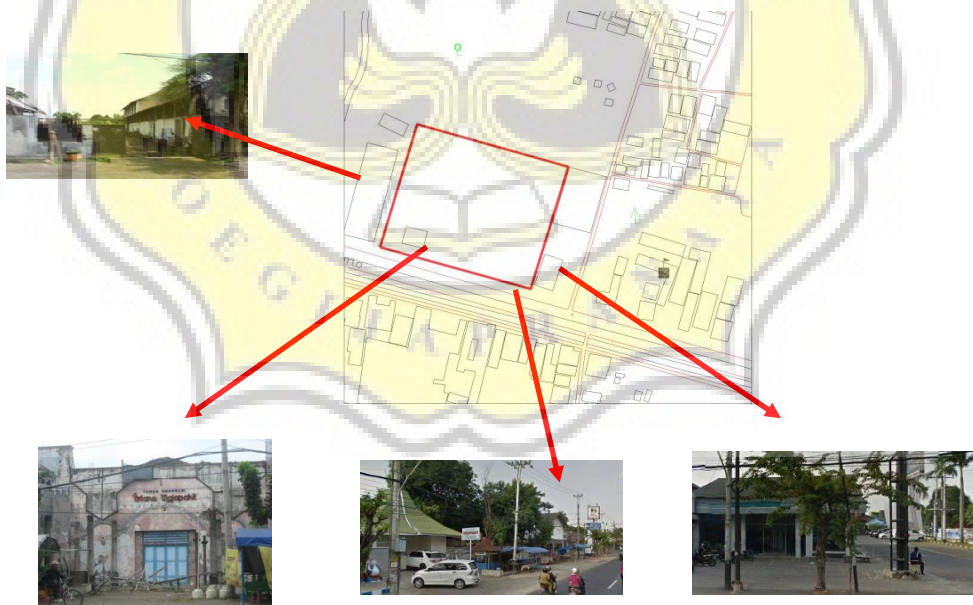
Untuk utilitas penghawaan, berusaha mengoptimalkan penghawaan alami dengan perencanaan bukaan bukaan pada bangunan. Akan tetapi untuk penghawaan buatan , utilitas yang dipakai lebih ke AC spilt pada ruang ruang. Alasan selain lebih efisien , pemkakaian AC split dinilai lebih tepat sasaran.

e. Kebakaran

Untuk utilitas kebakaran hampir semua aspek utilitas penanggulangan kebakaran di pakai, seperti smoke detektor, sprinkle , hydrant , hal ini dikarenakan keseluruhan utilitas tersebut tidak bisa dipisahkan dan saling terintegrasi sehingga keseluruhan utilitas tersebut sudah menjadi standart yang harus dipenuhi.

3.7 Program Lokasi dan Tapak

Tapak yang terpilih merupakan tapak yang berada di jalan Brigjen Sudiarto Kecamatan Pedurungan Kota Semarang .



Gambar 59 Tapak Terpilih
Sumber : Dokumen pribadi

a. Batas – batas tapak

Utara = Permukiman warga

Timur = jalan kampung (jl puskesmas)

Barat = Jalan gang depoksari

Selatan = Jalan SoekarnoHatta

b. Kekuatan Alami

Iklm :Tropis Lembab, disekitar tapak minim vegetasi

Ekologi :kondisi eksisting tapak berupa permukiman milik warga dan beberapa lahan kosong

Kemiringan tapak : Kontur relatif datar

Vegetasi : Vegetasi pada tapak berupa pohon perdu dan rumput liar

Utilitas : terdapat saluran drainase , pada jalan di site ini tidak dilalui transportasi umum. Terdapat trotoar tetapi kondisinya rusak

c. Kekuatan Buatan

KDB : KDB pada lokasi 40 %

KLB : KLB pada lokasi 2.4 / 4 lantai

d. Kelebihan pada tapak

1. Site tapak diapit banyak jalan , sehingga memudahkan aksesibilitas Jalan pada site bebas macet

2. Disekitar site juga terdapat berbagai macam lembaga pendidikan

e. Kekurangan pada tapak

1. Tidak dilewati jaringan transportasi kota
2. Daerah rawan banjir
3. Kondisi Streetfurniture buruk

f. Pengolahan pada tapak

1. Vegetasi

Pada area tapak terdapat beberapa vegetasi eksisting , seperti pohon perdu , pohon mangga dan lain lain .

Untuk vegetasi eksisting pada area tapak yang bertajuk \pm 2-4 m sebisa mungkin dipertahankan . sedangkan untuk penambahan vegetasi dibedakan menjadi beberapa macam yaitu

➤ Vegetasi Peneduh

Untuk pemilihan vegetasi peneduh pada tapak, yaitu vegetasi yang memiliki tajuk yang lebar dan vegetasi yang dapat mengurangi polusi udara dengan baik, beberapa alternatif vegetasi tersebut yaitu seperti : pohon trembesi , dan pohon angkana



Gambar 63. Vegetasi Peneduh (Pohon angšana & Trembesi)
 Sumber : <http://www.ediginting.com/>

Untuk kedua vegetasi peneduh ini , pohon angšana dan pohon trembesi selain terkenal sebagai vegetasi peneduh dan vegetasi yang sangat baik dalam mengurangi polusi , kedua vegetasi ini memiliki bunga yang indah, pohon angšana memiliki bunga yang berwarna kuning sedangkan trembesi memiliki bunga berwarna kuning dan merah muda, sehingga selain sangat baik untuk mengurangi polusi juga memiliki nilai tambah memperindah area tapak.

➤ Vegetasi Hias

Untuk vegetasi hias yang akan digunakan untuk memperindah area tapak seperti taman , area ruang luar dan lain lain, alternatif vegetasi yang dipakai yaitu : tanaman hias ararea , pakis kelabang , bambu air



Gambar 64. Vegetasi Hias & Contoh Penerapanaya
Sumber : google.com

2. Material Penutup Tanah

Untuk material penutup tanah pada area tapak , terbagi menjadi 2 pilihan, yaitu menggunakan soft material dan hard material :

➤ Soft Material

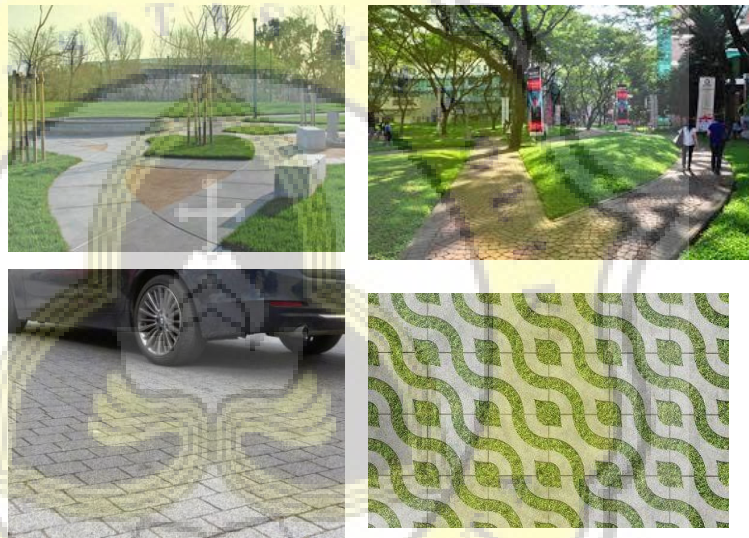
Untuk penggunaan softmaterial yaitu pada bagian – bagian ruang terbuka pada tapak, untuk softmaterialnya sendiri yang akan dipakai yaitu rumput jepang



Gambar 65. Rumput Jepang & Contoh Penerapanaya
Sumber : google.com

➤ Hard Material

Sedangkan Untuk penggunaan Hardmaterial yaitu pada bagian – bagian seperti , area sirkulasi manusia, sirkulasi kendaraan , dan juga perkerasan pada area taman / ruang komunal. Beberapa macam bahan / material yang akan dipakai diantaranya yaitu , seperti batu (granit) , paving block / grass block,



Gambar 66. Contoh – Contoh Perkerasan
Sumber : google.com